

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan bulutangkis merupakan salah satu jenis permainan bola kecil yang menarik karena selain raketnya yang relatif ringan juga sudah banyak prestasi yang diraih oleh para pebulutangkis Indonesia. Pada prinsipnya permainan bulutangkis yaitu memukul shuttlecock melewati atas net dan diarahkan sejauh-jauhnya dari posisi lawan. Hidayat (2017, hlm. 1.20) mengemukakan bahwa :

“Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang dimainkan dengan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, satelkok sebagai objek yang dipukul, dan berbagai keterampilan, mulai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks. Tujuan dari permainan bulutangkis ini adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan satelkok dibidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul satelkok atau menjatuhkannya didaerah permainan sendiri”.

Untuk mencapai tujuan bermain bulutangkis maka siswa bersaing untuk menguasai keterampilan dasar bermain bulutangkis. Hal ini diungkapkan lebih lanjut oleh Hidayat (2017, hlm. 3.31) “Seorang pemain hanya bisa memenangkan permainan jika menguasai berbagai keterampilan dasar memukul dengan baik, dan untuk itu keterampilan dasar tersebut harus diajarkan secara sistematis, metodelis dan berkelanjutan, mulai dari pembelajaran gerak dasar sampai teknik dasar yang sebenarnya”. Maka modal utama yang sangat penting ketika akan melakukan permainan bulutangkis adalah menguasai keterampilan dasar. Keterampilan dasar harus dimiliki oleh setiap orang yang akan

Olvita Mutiara Septishella, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

memainkan. Dalam penguasaan keterampilan dasar bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai benar. Dalam bermain bulutangkis diperlukan penguasaan beberapa teknik dasar dan stroke dengan baik yaitu: clear (lob); pukulan yang diarahkan tinggi kebelakang, smash; pukulan keras menukik dengan tenaga penuh, Dropshot; pukulan menukik dengan setengah tenaga, net; pukulan yang dilakukan dekat jaring (net) (Hidayat, 2017, hlm. 1.19). Seseorang yang menguasai keterampilan dasar akan lebih mudah dalam melakukan penyerangan dan pertahanan, serta dapat lebih bervariasi dalam melakukan pukulan. Ada beberapa keterampilan dasar yang penting dalam permainan bulutangkis, yaitu servis dan lob bertahan. Servis merupakan awalan sebelum melakukan permainan bulutangkis. Servis termasuk salah satu keterampilan gerak memukul yang dilakukan dengan ayunan raket dari bawah keatas (Hidayat, 2017, hlm. 2.31). Servis dikatakan sebagai modal awal untuk memperoleh angka. Servis dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu; (1) servis panjang, (2) servis pendek, dan (3) servis flick (Hidayat, 2017, hlm. 2.31) Dalam pembelajaran bulutangkis juga terdapat beberapa teknik pukulan yaitu servis, lob, netting, drive, chopped dan dropshoot. . Cabang olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang yang termasuk kedalam materi pembelajaran bola kecil disekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis diberikan disetiap jenjang sekolah dan setiap jenjangnya itu memiliki tingkatannya masing-masing yang diatur dalam kurikulum pendidikan. Salah satunya terdapat dalam kurikulum 2013 di SMA pembelajaran bulutangkis mempunyai kompetensi inti keterampilan yang berbunyi siswa harus mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan sedangkan kompetensi dasar pembelajaran bola kecil di SMA berbunyi Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil dalam pembelajaran bulutangkis untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik (BSNP, 2016). Karena pembelajaran bultangkis merupakan

Olvita Mutiara Septishella, 2019
***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA***

pembelajaran yang membosankan untuk siswa maka dari itu setiap pembelajaran bulutangkis memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bulutangkis yaitu sumber daya manusia (SDM), sarana & prasarana dan metode pembelajaran. Dari ke tiga faktor tersebut sumber daya manusia (SDM) dibagi menjadi 2 yaitu terdiri dari guru dan peserta didik. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran bulutangkis karena jika seorang guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan berada pada titik yang optimal. Apabila seorang guru tidak berkompeten dalam mengajar maka pembelajarannya pun akan mengakibatkan tidak kondusif karena seorang guru tidak mampu menguasai kelas dengan baik. Sejalan dengan pernyataan diatas menurut UU No.14 Tahun 2005 dalam (Kesehatan, 2003) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Selain harus menguasai ke empat kompetensi diatas seorang guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual serta harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran agar guru mampu memberikan materi yang lebih menarik perhatian siswa juga dapat memberikan suasana pembelajaran yang berbeda.

Selain pengaruh yang timbul dalam pembelajaran dari seorang guru adapun pengaruh dari peserta didik yang mana peserta didik akan mempunyai masalah dengan minat belajarnya terutama dalam mengikuti materi pembelajaran bulutangkis sehingga tidak adanya motivasi belajar

Olvita Mutiara Septishella, 2019
***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

yang timbul dari siswa. Ditambah lagi materi yang sulit dikuasi oleh seorang siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana yang mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan, begitupun sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai saran dan prasarana yang baik justru akan menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Lebih dari itu sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan besarnya keberhasilan hasil belajar pada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran lainnya disebabkan oleh metode pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus mengembangkan pengetahuannya tentang model pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Model dan strategi pembelajaran ini digunakan untuk membantu guru memperbaiki kapasitasnya agar mampu menjangkau lebih banyak sisi kehidupan anak-anak dan mampu menciptakan bermacam-macam lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan untuk memperkaya variasi belajar sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan. Dalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah guru dituntut untuk mengetahui model-model dan strategi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Juliantine dkk. (2015, hlm. 5) “Model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem belajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran kedalam suatu pola atau kerangka pikiran yang disajikan secara utuh”. Salah satu model pembelajaran yang perlu diketahui yaitu model pembelajaran Kooperatif dan Strategi penetapan tujuan.

Model Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakang. Pembelajaran kooperatif

Olvita Mutiara Septishella, 2019
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen Kauchak, 1996:279). Model pembelajaran Kooperatif adalah strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan belajar. Model kooperatif akan dikaitkan dengan strategi yang tepat agar peserta didik dengan cepat dapat menguasai teknik dasar permainan bulutangkis dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model kooperatif akan dikaitkan dengan strategi yang tepat agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Anderson (1992) “Strategi pembelajaran adalah alat kognitif yang digunakan untuk mengelola secara sistematis proses pemikiran yang terkait dengan pengetahuan dan akuisisi keterampilan.” Hidayat (2015, hlm. 170) mengemukakan bahwa “Penetapan tujuan adalah suatu teknik atau strategi untuk menetapkan orientasi tujuan belajar atau berlatih yang ingin dicapai yang menuntun regulasi proses berfikir siswa atau atlet dalam rangka menguasai suatu keterampilan gerak”. Jadi penetapan tujuan adalah suatu strategi untuk menetapkan tujuan belajar siswa yang ingin dicapai agar dapat menguasai suatu keterampilan gerak siswa. penetapan tujuan membuat peserta didik mengetahui perbaikan dan kemajuan diri mereka masing-masing. Dapat dikatakan berhasil jika proses pada penguasaan dan pengembangan keterampilan lebih baik dari sebelumnya dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Singkatnya, tujuan dinamik menetapkan orientasi tujuan latihan yang memfokuskan pada pemanduan antara tujuan proses dengan tujuan hasil. Pada tahap latihan fokus pada proses penguasaan keterampilan gerak (tujuan proses) dan melakukan sublimasi tujuan pada hasil penampilan setelah proses dasar yang dikuasai (tujuan hasil) (Hidayat, 2015, hlm. 176). Pada tujuan dinamik merupakan berhasilnya tercapainya tujuan proses dan dilanjutkan dengan tujuan hasil. Pada tujuan dinamik dimulai dari mengasai serta mengembangkan keterampilan dilanjutkan dengan memperoleh hasil yang tertinggi. Tujuan adalah apa yang ingin dicapai

Olvita Mutiara Septishella, 2019
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

oleh individu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan motivasi belajar siswa karena motivasi yang menentukan keberhasilan belajar keterampilan gerak dan penampilan olahraga siswa. Sehingga setiap Pembelajaran diharuskan memiliki penetapan tujuan yang membawa ke arah perkembangan kemampuan peserta didik kepada penguasaan keterampilan dan pengetahuannya. Jadi, hasil yang dialami oleh peserta didik akan membawa pada tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya.

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis harus adanya penerapan model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran untuk membantu peningkatan motivasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran Kooperatif dan Strategi Belajar Penetapan Tujuan dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bulutangkis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dari penelitian ini adalah

- 1.2.1 Apakah model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam permainan bulutangkis?
- 1.2.2 Apakah penetapan tujuan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam permainan bulutangkis?
- 1.2.3 Apakah model pembelajaran kooperatif dan strategi belajar penetapan tujuan memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dalam aktivitas permainan bulutangkis?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah tentunya penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

- 1.3.1 Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

Olvita Mutiara Septishella, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA***

1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh strategi penetapan tujuan dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh model kooperatif dan strategi penetapan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas , manfaat penelitian antara lain:

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori pendidikan khususnya pendidikan jasmani.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan strategi penetapan tujuan dalam pembelajaran aktivitas permainan bulutangkis untuk meningkatkan motivasi siswa

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran permainan bulutangkis.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuannya, mengembangkan kemampuannya dan menambah pemahaman mengenai model pembelajaran kooperatif dan strategi penetapan tujuan dalam aktivitas pembelajaran permainan bulutangkis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4.2.4 Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif dan strategi

Olvita Mutiara Septishella, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

penetapan tujuan dalam aktivitas pembelajaran permainan bulutangkis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari permasalahan setiap bab nya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Dalam BAB I Pendahuluan berisikan uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian mengenai Pengaruh Model Kooperatif Learning dan Strategi Penetapan Tujuan dalam Aktivitas Pembelajaran Bulutangkis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, dan Struktur Organisasi Penelitian.

1.5.2 Selanjutnya BAB II mengenai Kajian Pustaka, terdapat Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis tentang Pengaruh Model Kooperatif Learning dan Strategi Penetapan Tujuan dalam Aktivitas Pembelajaran Bulutangkis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Bab ini menjelaskan landasan teoritis dan menyusun pernyataan penelitian dan tujuan.

1.5.3 Kemudian BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang di dapat.

1.5.4 Selanjutnya BAB IV Hasil Penelitian dan Pembatasan, berisi tentang 2 hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan

Olvita Mutiara Septishella, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA***

yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).

1.5.5 Dan BAB V kesimpulan dan Saran. Bab yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian Pengaruh Model Kooperatif Learning dan Strategi Penetapan Tujuan dalam Aktivitas Pembelajaran Bulutangkis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Olvita Mutiara Septishella, 2019
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI
PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN
BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Olvia Mutiara Septishella, 2019

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN STRATEGI PENETAPAN TUJUAN DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS PERMAINAN BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu